

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Siti Nurhaliza^{1*}
Sri Ngayomi Yudha Wastuti²
M Fauzi Hasibuan³

^{1*2.3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

sitinurhalizazainal1@gmail.com^{1*}
sringayomi@umsu.ac.id³
fauzihhasibuan@umsu.ac.id⁴

Abstrak

Dalam konteks pembelajaran, minat membaca memegang peranan penting dalam pengembangan literasi dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Sri Aman Suska School, Satun Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis *pre-eksperimental* melalui pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan 18 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah diberikan layanan Penguasaan Konten, maka dapat disimpulkan bahwa layanan Penguasaan Konten efektif untuk meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi siswa dalam belajar. Pada uji wilcoxon diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*, ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Integrasi teknologi dalam pembelajaran ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keywords: Layanan Penguasaan Konten, Video Animasi, Literasi, Numerasi.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

1. Pendahuluan

Pemerintah terus berkomitmen untuk meningkatkan kemajuan negara dengan membangun sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Potensi manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu melalui suatu sistem pembelajaran sedemikian rupa sehingga individu tersebut memiliki kesehatan beragama, mandiri, pengendalian, watak, adat istiadat dan keterampilan. itu akan berguna seumur hidup. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan keterampilan pribadi. Sebagaimana dinyatakan dalam Seni. 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk beradaptasi dengan konteks pembangunan global. Berbagai penelitian yang dilakukan di seluruh dunia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif rendah. Indeks Program for International Student Assessment (PISA) merupakan metode penilaian global yang diperkenalkan pemerintah untuk mengukur kemampuan siswa Indonesia. Hasil survei tahunan program ini menunjukkan betapa banyak pelajar Indonesia yang patut mendapat perhatian khusus. Keadaan ini muncul karena proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar mengabaikan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan komponen penting dalam Penilaian Keterampilan Minimal (AKM), salah satu alternatif ujian nasional. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan karakter sesuai standar Pancasila dan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa merupakan unsur utama standar kompetensi pada satuan sekolah dasar.

Pendidikan dasar menuntut siswa untuk mempertahankan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Secara umum literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang

dalam berpikir logis. Oleh karena itu, menurut Harsiati (2017), literasi adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, pentingnya menumbuhkan minat siswa dalam membaca buku. Buku merupakan jendela dunia, dengan membaca buku siswa dapat mempelajari berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, masyarakat, dan budaya (Aslan & Shiong, 2023; Sitopu, 2024; Tubagus & Fathurohman, 2023). Masyarakat Indonesia bisa memahami luasnya dunia melalui membaca. Oleh karena itu, membaca membawa kita pada pola pikir yang lebih baik untuk mengubah masa depan kita menjadi lebih baik tanpa kita sadari (Muharrom et al., 2023). Membaca juga dapat meningkatkan kualitas mental, daya ingat, konsentrasi, dan kualitas otak (Nurhayati, 2023). Namun hal ini hanya perkiraan saja, karena minat membaca masyarakat Indonesia semakin menurun. Mereka sibuk dengan hal lain selain buku. Membaca merupakan upaya untuk mengeksplorasi kehidupan dan dunia. Kegiatan ini akan menciptakan masa depan cerah bagi komunitas belajar yang gemar membaca (Hadi et al., 2023; Hoerudin Cecep Wahyu, 2023; Susanti et al., 2023). Para ahli sepakat bahwa kemampuan membaca dan berhitung berdampak positif bagi kehidupan masyarakat dan baik bagi kesehatannya. Sejarah bahkan menunjukkan bahwa kaum intelektual tanah air tumbuh di lingkungan yang menganggap membaca sebagai hal yang lumrah (Handayani et al., 2024; Sukmawati et al., 2023). Menurut temuan Azmi (2021), akibat dari rendahnya literasi antara lain kesalahan umum dalam memahami, memperoleh, dan menerapkan pengetahuan.

Agar kemampuan literasi dan numerasi dapat berkembang sebagai budaya dalam suatu masyarakat, maka masyarakat pembelajar harus mempunyai semangat belajar. Sebagian besar tetap menerapkan ide gerakan literasi untuk pengembangan sumber daya manusia (Arianto & Pamungkas, 2023; Citraningsih, 2023; Fatwa, 2021; Rahelia Lamma & Yosep Iswanto Padabang, 2023). Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya angka melek huruf di Indonesia. Permasalahan seperti akses, fasilitas, arus informasi, dan tingkat literasi penduduk Indonesia telah menurunkan minat membaca (Erwan, 2023; Nurdiana et al., 2023). UNESCO menyatakan bahwa setiap orang harus membaca setidaknya tiga buku setiap tahun. Hal ini berbeda dengan negara-negara di Asia Timur, Eropa, dan Amerika Serikat yang rata-rata membaca 15 hingga 30 buku per tahun.

Menurut Lisnawati & Ertinawati (2019), jumlah buku yang ideal di Indonesia adalah 270 juta orang dikalikan 3 buku, yang berarti 810 juta buku didistribusikan setiap tahunnya.

Penelitian Amalia (2023) menunjukkan bahwa minat membaca merupakan dorongan batin seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Widoyoko (2018) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan hasil dari motivasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan tercermin dari keinginannya untuk membaca. Kesimpulan dari pemaparan penelitian ini adalah penggunaan metode blended learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membaca.

Pada tingkat pendidikan dasar, permasalahan terkait keterampilan membaca dan menulis sering muncul. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar peneliti selama kurun waktu 1 bulan pada program Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) di Sekolah Dasar Sri Aman Suksa School, Satun Thailand, banyak siswa kelas III SD yang belum lancar membaca atau belum lancar membaca. Saya paham, tidak mampu memahami teks, tidak mampu menjawab atau bertanya kepada guru, tidak mampu menggunakan simbol dan bahasa yang baik dalam kehidupan, siswa kesulitan mengakses materi yang diterimanya dan pada akhirnya cenderung mengabaikan penjelasan guru. Hasil rapor membuktikan bahwa siswa mempunyai nilai latihan soal yang kurang baik karena mengganggu teman-temannya saat belajar dan siswa tidak berminat mempelajari informasi tersebut. Siswa dengan nilai rapor yang rendah diketahui memiliki prestasi akademik yang buruk serta kemampuan membaca dan menulis yang buruk.

Berdasarkan fenomena tersebut, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang harus diperoleh siswa pada tingkat sekolah dasar. Konselor sekolah dan guru bimbingan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengembangan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Penyelenggaraan pengajaran dan bimbingan di sekolah dasar termasuk dalam ketentuan Pasal 10 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pembinaan pada Pendidikan Dasar dan Menengah. "Pemberian bimbingan dan nasehat oleh konselor dan guru bimbingan di sekolah dasar/MI atau sederajat".

Dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, Guru BK dapat melakukannya melalui pengajaran dan pelatihan untuk meningkatkan literasi siswa dengan menyediakan konten terkait literasi dan numerasi, seperti: Contohnya seperti peningkatan layanan perpustakaan, penciptaan lingkungan kaya teks, perbaikan pola pembelajaran, pemberian pengobatan terhadap kebiasaan literasi, dan kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Kelas 3, upaya peningkatan kemampuan literasi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan

bahwa buku cerita rakyat, fabel, pantun, dan lain-lain disiapkan beberapa menit sebelum materi pembelajaran dimulai, siswa diharuskan untuk membaca buku tersebut. Bagi siswa, pembelajaran keterampilan literasi bukan sekedar kegiatan membaca dan menghafal melainkan mereka juga harus mampu menganalisis dan memahami informasi tersebut. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasinya melalui layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richma Hidayat (2016) menunjukkan layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sekolah dasar, terlihat perbedaan yang jauh lebih baik saat telah diberikan layanan (siklus kedua). Selain itu penelitian dengan topik layanan yang sama dilakukan Endah Setyaningrum dan Supriyatno (2015) untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Pengaruh tersebut dapat terlihat saat proses kegiatan berlangsung, siswa menggali kreativitas belajarnya dengan baik seperti menunjukkan kelancaran berfikir, berfikir luwes, berfikir lancar, dan elaborasi.

Prayitno (2013) mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan proses membantu individu dan kelompok memperoleh keterampilan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sukardi (2008) mengutarakan bahwa layanan penguasaan konten hendaknya tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, tetapi juga disesuaikan dengan kecepatan belajar dan kesulitan belajar siswa, sehingga siswa juga dapat memperoleh keterampilan baru dan materi yang akan berguna untuk kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan pribadi mereka. Oleh karena itu, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengubah sikap, perilaku, atau kebiasaan siswa setelah menyajikan konten tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten Salah satu media yang banyak digunakan oleh BK adalah media pembelajaran berbasis audio visual. Salah satu media berbasis audio visual yang banyak digemari siswa karena menarik dan dapat disesuaikan dengan situasi belajar siswa yaitu media video animasi. Video animasi merupakan media dengan gambar bergerak atau ilustrasi yang dilengkapi dengan suara pendukung. Menurut Pratiwi (2021) video merupakan benda yang dapat mensimulasikan benda nyata, dan sebagai benda digital berupa urutan gambar bergerak yang dapat memberikan fantasi. Sedangkan menurut Darojah (Hasanah & Nulhakim, 2015) film animasi merupakan media audio visual berupa gambar yang

diprojeksikan dengan baik sehingga gambar yang ditampilkan tampak nyata. Oleh karena itu, media video animasi merupakan media yang menarik dan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Video dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru, menjelaskan proses dan konsep yang rumit, melatih keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi bahkan merubah sikap.

Berdasarkan fenomena tersebut layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi ini diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di jenjang pendidikan dasar, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Video Animasi untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD. Melalui layanan ini diharapkan mampu memberi pemahaman dan pengentasan masalah literasi dan numerasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkret), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre-eksperimental*. Sugiyono (2011) mengartikan metode penelitian *pre-eksperimental* yaitu penelitian yang hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai kelompok utama, dalam metode ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen, dan sampel tidak dipilih secara random.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Sri Aman Suska School, Satun Thailand yang terdiri 6 kelas, dengan total keseluruhan siswa yaitu 133 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III, Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru wali kelas serta rekomendasi dari kepala sekolah bahwa kelas tersebut paling banyak memiliki siswa/siswi dengan tingkat kemampuan literasi dan numerasi rendah. Untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan penelitian ini, maka alat/ instrumen yang digunakan antara lain observasi, wawancara, kuesioner.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest one group design*. Menurut Sugiyono (2014) *Pretest-posttest one group design* yaitu kegiatan melakukan tes sebelum diberi perlakuan dan melakukan tes sesudah diberi perlakuan, dengan kata lain subyek diobservasi dua kali. Pertama dilakukan pengukuran (*Pretest*), kemudian

dilakukan pengukuran kembali (posttest).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan instrumen yang akan diolah dan dianalisis. Data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji non parametric menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS Versi 26.00.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test bertujuan untuk dapat menganalisis dari hasil pengamatan berpasangan berdasarkan dari dua data, apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Yang akan diuji dari penelitian ini adalah data pretest dan post-test. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pre-test* dan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.00.

a. Hasil Pretest

Tujuan utama dilakukannya *pretest* yakni untuk mengetahui gambaran awal kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh dari 18 orang siswa dapat pada tabel.1 dibawah ini.

Tabel.1. Hasil Prestes Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Kode Siswa	Skor	Kategori
01	30	Sangat Rendah
02	39	Sangat Rendah
03	40	Sangat Rendah
04	38	Sangat Rendah
05	40	Sangat Rendah
06	55	Rendah
07	60	Rendah
08	40	Sangat Rendah
09	39	Sangat Rendah
10	40	Sangat Rendah
11	40	Sangat Rendah
12	38	Sangat Rendah
13	55	Rendah
14	39	Sangat Rendah
15	62	Rendah

Kode Siswa	Skor	Kategori
16	39	Sangat Rendah
17	59	Rendah
18	30	Sangat Rendah
Rata-rata	43,5	Sangat Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami bahwa hasil pretest kemampuan literasi dan numerasi siswa pada kategori rendah sebanyak 5 siswa, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa. Berdasarkan jumlah data skor yang diperoleh, menghasilkan skor rata-rata 43,5 yaitu berada pada kategori sangat rendah. Hasil data pre-test tersebut menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa perlu ditingkatkan.

Untuk lebih jelas, gambaran hasil *pretest* literasi dan numerasi siswa pada kelompok dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Interval	Kategori	Eksperimen	%
≥ 109	Sangat Tinggi	0	0
88-108	Tinggi	0	0
67-87	Cukup	0	0
46-66	Rendah	5	28
≤ 45	Sangat Rendah	13	72
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa hasil *pre-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 28% dan sebanyak 13 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 72%. Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan lebih dominan sangat rendah.

b. Hasil Pretest

Setelah pemberian perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi kepada siswa, kemudian peneliti mengukur kembali kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun hasil pengukuran literasi dan numerasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.

Kode Siswa	Skor	Kategori
01	100	Tinggi
02	103	Tinggi

Kode Siswa	Skor	Kategori
03	107	Tinggi
04	102	Tinggi
05	111	Sangat Tinggi
06	115	Sangat Tinggi
07	107	Tinggi
08	102	Tinggi
09	107	Tinggi
10	103	Tinggi
11	117	Sangat Tinggi
12	108	Tinggi
13	116	Sangat Tinggi
14	105	Tinggi
15	113	Sangat Tinggi
16	105	Tinggi
17	112	Sangat Tinggi
18	106	Tinggi
Rata-rata	107,7	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil post-test yaitu sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sebanyak 12 siswa berada dikategori tinggi. Kemudian rata-rata yang dihasilkan dari *posttest* sebesar 107,7 yaitu menunjukkan kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat distribusi frekuensi untuk melihat gambaran kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi *Posttest* Literasi dan Numerasi Siswa

Interval	Kategori	Eksperimen	%
≥ 109	Sangat Tinggi	6	30
88-108	Tinggi	12	70
67-87	Cukup	0	0
46-66	Rendah	0	0
≤ 45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa literasi dan numerasi siswa dapat dipahami hasil post-test menunjukkan sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30% dan sebanyak 12 siswa berada dikategori tinggi. dengan persentase sebesar 70%. Seluruh perhitungan data post-test tersebut dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 23.00.

c. Data Prettest dan Posttest Literasi dan Numerasi Siswa

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang

telah diberikan kepada 18 orang siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Berikut penjabaran skor *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	01	30	Sangat Rendah	100	Tinggi
2.	02	39	Sangat Rendah	103	Tinggi
3.	03	40	Sangat Rendah	107	Tinggi
4.	04	38	Sangat Rendah	102	Tinggi
5.	05	40	Sangat Rendah	111	Sangat Tinggi
6.	06	55	Rendah	115	Sangat Tinggi
7.	07	60	Rendah	107	Tinggi
8.	08	40	Sangat Rendah	102	Tinggi
9.	09	39	Sangat Rendah	107	Tinggi
10.	10	40	Sangat Rendah	103	Tinggi
11.	11	40	Sangat Rendah	117	Sangat Tinggi
12.	12	38	Sangat Rendah	108	Tinggi
13.	13	55	Rendah	116	Sangat Tinggi
14.	14	39	Sangat Rendah	105	Tinggi
15.	15	62	Rendah	113	Sangat Tinggi
16.	16	39	Sangat Rendah	105	Tinggi
17.	17	59	Rendah	112	Sangat Tinggi
18.	18	30	Sangat Rendah	106	Tinggi
	Rata-Rata	43,5	Sangat Rendah	107,7	Tinggi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi. Berdasarkan penyajian data diatas dapat dipahami bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami perubahan yang meningkat dari sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hingga diberikan perlakuan (*post-test*).Perlakuan yang diberikan berupa pelaksanaan layanan penguasaan konten. Hasil data diatas menunjukkan sebelum perlakuan diberikan skor rata-rata *pre-test* sebesar 43,5 yaitu berada pada kategori sangat rendah, kemudian setelah diberikan perlakuan skor rata-rata *post-test* meningkat menjadi 107,7 yaitu berada pada kategori tinggi.

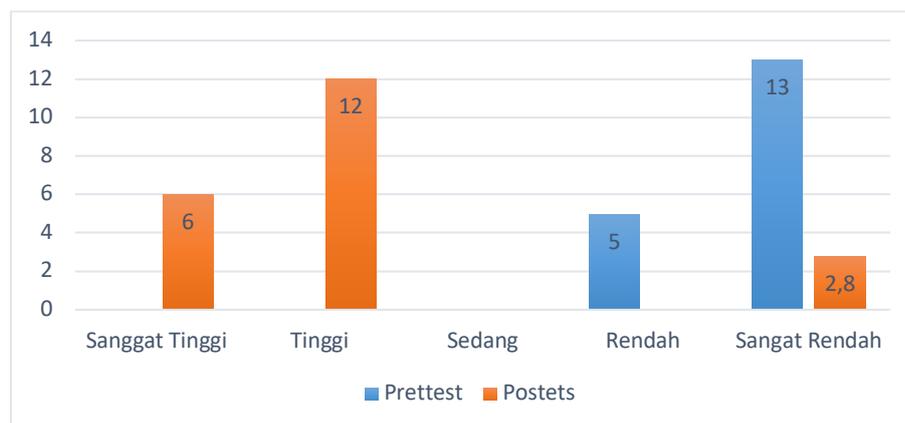
Selanjutnya untuk melihat perbedaan frekuensi dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel.6 Distribusi perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi dan Numerasi

Interval	Kategori	Siswa			
		Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 109	Sangat Tinggi	0	0	6	30
88-108	Tinggi	0	0	12	70
67-87	Cukup	0	0	0	0
46-66	Rendah	5	28	0	0
≤ 45	Sangat Rendah	13	72	0	0
	Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan sajian data diatas dapat dipahami bahwa ada perubahan tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten. Dimana hasil data pre-test menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 28% dan yang berada dikategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 72%. Kemudian terjadi perubahan pada hasil post-test yaitu menunjukkan sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30% dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 70%.

Berdasarkan Tabel sebelumnya, kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar. 1. Grafik Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dikelas III Sekolah Dasar Sri Aman Suksa School, Satun Thailand, maka

hasil yang didapat dari pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung diantaranya:

1. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sebelum diberikan Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Video Animasi. Pada hari pertama penelitian, peneliti membagikan selebaran soal pretest kepada siswa kelas III dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas III cenderung rendah, hal ini juga diperhatikan ketika peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas. Saat menyelesaikan soal pertama, siswa merasa bingung, takut, dan beberapa siswa tidak dapat membaca. Oleh karena itu peneliti membimbing dan mengarahkan setiap siswa satu per satu, hal ini dilakukan peneliti agar siswa dapat menyelesaikannya sesuai dengan keadaannya, kemudian didukung oleh sejumlah kecil siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil pre-test kemampuan membaca dan berhitung siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai 43,5 yang tergolong sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas ini siswa mempunyai kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang relatif kurang. Kemudian pada hari kedua peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan penguasaan konten melalui video animasi. Pada awal pengabdian banyak siswa yang acuh terhadap kegiatan, kemudian peneliti mendapat dukungan dari kepala sekolah agar siswa tetap dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan tersebut. Peneliti menyadari bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sangat rentan ketika bermain, oleh karena itu fasilitas dan bahan yang disiapkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang awalnya disampaikan peneliti mengenai pengenalan literasi dan numerasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengetahui apa itu literasi dan numerasi. Kemudian diberikan materi yang memperkuat membaca, menulis dan berhitung, seperti beberapa latihan dan kegiatan berbicara, mendengarkan dan menulis. Selama kegiatan pertemuan pertama ini anak-anak masih merasa bingung dan mengalami kesulitan, hal ini ditunjukkan melalui hasil latihan penguatan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang diberikan. Selain itu, pada pertemuan kedua, peneliti memberikan layanan penguasaan konten untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak dalam bentuk grafik instruksional dengan strategi membaca dan tips instruksional. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyadari kelemahan dalam memahami teks.
2. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sesudah diberikan Layanan

Penguasaan Konten dengan Menggunakan Video Animasi. Kemudian pada hari ketiga, peneliti kembali memberikan kuesioner posttest untuk melihat apakah ada perubahan skor lebih tinggi sebelum dan sesudah mendapatkan layanan pengobatan atau konseling. Setelah siswa menjalani pretest, siswa akan mendapat perlakuan atau remediasi, termasuk pemberian layanan penguasaan konten seperti yang dijelaskan di atas. Setelah perlakuan, kelas diberikan posttest untuk menentukan apakah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa meningkat selama masa studi mereka. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan post test menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ini mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

3. Deskripsi Hasil Skor Efektivitas layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di kelas III. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kepada 18 siswa yang dimasukkan dalam perhitungan, seluruhnya mengalami peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan siswa mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan video animasi. Berdasarkan hasil data pre-test dan post-test, siswa mencapai kompetensi akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kompetensi awal. Dengan kata lain layanan penguasaan konten menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung siswa. Selain itu, layanan penguasaan konten dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa juga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa. secara lebih spesifik, hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil *pre-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada level sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, di kelas III ini kemampuan awal siswa dalam literasi dan numerasi cenderung rendah.

- b. Hasil *posttest* mengungkapkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada level tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi.
- c. Layanan Penguasaan Konten dengan menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terlihat dari analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan

REFERENSI

- Amalia, D. A. (2023). Pengaruh Minat Baca Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Plus Al-Kautsar Malang. *Etheses UIN Malang*, 2(4), 447–457. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/54159>.
- Arianto, M. S., & Pamungkas, O. P. (2023). Studi Perbandingan Antara Taman Bacaan Masyarakat “Ngudi Kawruh” dan “Guyub Rukun” dalam Peningkatan Literasi. *Pustakaloka*, 15(1), 108–130. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5769>.
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Azmi, R. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal Vol. 1*(1).
- Citraningsih, D. (2023). Gerakan Literasi Masyarakat: Membangun Masyarakat Literat Melalui Penguatan Literasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 27–35.
- Erwan. (2023). Internalisasi Budaya Religius oleh Guru Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia. *Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 488–496.
- Fatwa, A. N. (2021). Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Pustaka*, 02(1), 14–25.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>.
- Handayani, E. S., Kusumarini, E., Rosidi, M. I., Solong, N. P., & Hasyim, D. M. (2024). Development of a Community Literacy Program to Increase Children’s Interest In Reading In Rural Areas. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(1), 273–288.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISA). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan*

Informasi.

- Hasanah, Umrotul dan Nulhakim, Lukman. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis”. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Vol. 1 (1): 91-106.
- Hoerudin Cecep Wahyu. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235–245.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literasi Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1–12.
- Muhtarrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–13.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I. (2023). Partnerships for Digital Education To Improve Students’ Learning Achievement At the Institute of Islamic Religion of Sultan. *Journal of Teaching and ...*, 1(1), 1–15. <http://injotel.org/index.php/12/article/view/1%0Ahttp://injotel.org/index.php/12/article/download/1/10>.
- Nurhayati. (2023). Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Kota Singkawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 485–500.
- Pratiwi, Rentika Widhi. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 9 (8): hal. 2969-2982.
- Prayitno & Erman, A. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahelia Lamma, & Yosep Iswanto Padabang. (2023). Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada. *Jssa : Journal of Smart Society Adpertisi*, 5(2), 13–19. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/jssa>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitopu, J. W. (2024). the Importance of Integrating Mathematical Literacy in the Primary Education Curriculum : a Literature Review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 121–134.
- Sukardi, D, K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Jurnal Mentari*, 3(1), 31–39. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.
- Tubagus, M., & Fathurohman, A. (2023). the Impact of Technology on Islamic Pesantren Education and the Learning Outcomes of Santri: New Trends and Possibilities. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.